

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Merokok Pada Mahasiswa

Merokok adalah menghisap produk olahan tembakau yang dibungkus didalam kertas rokok dan digunakan dengan cara dibakar pada ujungnya (Horax et al., 2017). Berdasarkan penggunaan filter rokok dibagi menjadi dua jenis, yaitu rokok filter dan rokok non filter. Rokok filter adalah rokok yang dibagian pangkalnya terdapat gabus dan rokok non filter adalah rokok yang dibagian pangkalnya tidak terdapat gabus (Setyanda et al., 2015). Selain itu dalam sebatang rokok juga mengandung zat-zat kimia yang sangat beracun, zat-zat tersebut diantaranya tar, nikotin, karbon monoksida, formaldehid, naftalene, methanol, aceton, fenol butance, HSN dan ammonia (Lianzi, 2014). Terkait dengan kandungan rokok yang beracun, rokok juga berbahaya bagi sistem respirasi yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru kronis, bagi sistem kardiovaskular merokok dapat menyebabkan kerusakan endotel, efek trombotik, peradangan, perubahan metabolisme lipid, peningkatan oksigen miokard, kebutuhan darah dan paparan asap rokok merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner, stroke, aneurisma aorta dan penyakit arteri perifer. Bagi sistem reproduksi ibu yang merokok dapat mengalami gangguan reproduksi. Karbon monoksida dalam asap rokok mengikat hemoglobin yang membuat janin kekurangan oksigen yang pada akhirnya menyebabkan berat badan lahir rendah. Zat lain dalam rokok seperti nikotin, timbal, merkuri dan

hidrokarbon aromatic polisiklik dapat menyebabkan sindrom kematian bayi mendadak, kelahiran prematur dan penurunan kesuburan pada wanita. Merokok saat ini merupakan penyebab utama kematian terkait kanker yang dapat dicegah, terhitung sekitar 30% dari kematian terkait kanker. Dan efek lain dari bahaya merokok adalah merokok dapat merusak fungsi kekebalan tubuh, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi paru-paru dan rheumatoid arthritis. Merokok juga mempengaruhi sistem pencernaan dan meningkatkan risiko tukak lambung (Onor et al., 2017). Dilihat dari bahaya merokok terdapat aspek-aspek perilaku merokok pada mahasiswa yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari merokok berkaitan dengan masa pencarian jati diri anak muda, fungsi merokok ditunjukkan oleh perasaan yang dirasakan oleh perokok seperti perasaan positif maupun perasaan negatif. Intensitas merokok menurut jumlah batang rokok yang dihisap yaitu perokok berat merokok lebih dari 15 batang perhari, sedangkan perokok sedang yang merokok 5-14 batang perhari dan perokok ringan menghabiskan rokok 1-4 batang perhari (Sodik, 2018). Seperti halnya faktor-faktor perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan individu, artinya perilaku merokok tidak hanya disebabkan oleh faktor internal tetapi juga faktor lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang merokok dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor kepribadian, faktor biologis, faktor psikologis, konformitas teman sebaya, faktor usia dan faktor jenis kelamin sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan dan faktor lingkungan sosial

(Komasari & Helmi, 2011). Seseorang merokok karena mempunyai alasan masing-masing diantaranya merokok karena khawatir tidak diterima oleh lingkungan, rasa ingin tahu, untuk kesenangan dan untuk mengatasi ketegangan. Alasan ini lebih banyak diungkapkan oleh remaja khususnya pria yang merokok. Upaya yang dapat dilakukan agar terhindar dari rokok yang pertama yaitu adanya dorongan atau dukungan sosial dari orang terdekat (orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan media informasi yang mengiklankan tentang rokok); kontrol diri; tingkat ekonomi/pekerjaan yang dimiliki dan; kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan bahaya merokok terhadap diri sendiri serta lingkungannya (Larasati et al., 2019).

B. Teori Konsep Keperawatan

Model promosi kesehatan adalah suatu cara untuk menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi. *Health Promotion Model* atau model promosi kesehatan pertama kali dikembangkan oleh Nola J. Pender pada tahun 1987. HPM lahir dari penelitian tentang 6 faktor persepsi kognitif dan faktor modifikasi tingkah laku. 5 faktor persepsi kognitif diantaranya manfaat tindakan, hambatan tindakan, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, pengaruh interpersonal, dan pengaruh situasional dan 5 faktor modifikasi tingkah laku diantaranya karakteristik dan pengalaman individu, kognitif perilaku spesifik dan sikap, komitmen rencana tindakan, kebutuhan yang mendesak dan hasil perilaku. Dasar teori HPM yaitu dari teori Nilai Pengharapan (Expectancy-Value) dan

Teori Pembelajaran Sosial (Social Cognitive Theory) dalam perspektif keperawatan manusia dilihat sebagai fungsi yang holistik.

